

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nadya Syafitri¹, Hadi Suriono²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Asahan
nadya3937@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *Return On Assets* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan. Populasi terdiri dari 37 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 12 perusahaan pengamatan dilakukan selama 4 tahun dari tahun 2021-2024 diperoleh 48 pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t (parsial), uji f (simultan) dengan level of signifikansi 5% dan menggunakan uji koefisien determinasi. Hasil uji t menjelaskan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* sedangkan *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. CR dengan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-1,157 > -2,01410$) dengan nilai signifikan $0,253 > 0,05$. TATO dengan nilai t_{hitung} ($12,444$) $> t_{tabel}$ ($2,01410$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sedangkan NPM menghasilkan nilai t_{hitung} ($26,355$) $> t_{tabel}$ ($2,01410$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil uji f menjelaskan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, ($312,010$) $> (2,82)$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Koefisien Determinasi (Uji R^2) bernilai 0,952. Hal ini berarti 95,2% variabel yang bebas terdiri dari CR, TATO, NPM mampu menjelaskan variabel terikat yaitu ROA. Sedangkan selebihnya 4,8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci : *Current Ratio; Total Asset Turnover; Net Profit Margin; Return On Assets*

PENDAHULUAN

Perusahaan subsektor transportasi dan logistik memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Namun, fluktuasi biaya operasional, tingkat persaingan yang tinggi, dan dampak kebijakan pemerintah terhadap tarif logistik menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh sektor ini. Transportasi memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan kestabilan ekonomi Indonesia karena merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi maupun sosial, karena berperan dalam mobilitas penduduk dan distribusi barang.

Salah satu indikator kinerja keuangan yang penting bagi perusahaan adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) yaitu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi profitabilitas

perusahaan Transportasi dan Logistik antara lain : *Current Rasio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*.

Current Ratio (CR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan uang kas atau aset lancar yang dimilikinya. *Current Ratio* berfungsi untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya dalam situasi yang tidak menguntungkan. Ini menjadi salah satu indikator utama yang harus diperhatikan oleh investor dalam menilai risiko keuangan.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan dan seberapa efektif perusahaan menjalankan aktivitas sehari-hari. Hasil perhitungan TATO dapat menentukan apakah perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan baik atau tidak. Tingkat TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan seluruh asetnya dengan efisien untuk menghasilkan pendapatan.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba penjualan. NPM yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya secara efisien dan menjalankan operasional dengan baik. Semakin besar laba bersih yang diperoleh, semakin cepat perusahaan dapat memperkuat posisinya di pasar. Dengan demikian, semakin besar nilai NPM, semakin baik pula tingkat profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan.

Berikut ini merupakan data empiris mengenai rasio keuangan CR, TATO, NPM dan ROA. Data tersebut merupakan data periode tahun 2021 – 2024 yang dikutip dari laman www.idx.co.id yang telah diolah menjadi rata-rata tahunan.

Tabel 1. Rata-Rata Rasio CR, TATO, NPM dan ROA Tahun 2021 – 2024

No	Variabel	Rata-Rata Variabel			
		2021	2022	2023	2024
1	<i>Current Ratio</i> (CR)	2,97	1,93	1,62	1,39
2	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	1,00	0,88	0,72	0,71
3	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	8,71	10,02	8,11	7,35
4	<i>Return On Assets</i> (ROA)	8,49	9,56	6,28	5,13

Sumber : www.idx.co.id 2026 (diolah data)

Berdasarkan tabel 1 diatas menjelaskan pada tahun 2021 sampai tahun 2024 *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Assets* mengalami perubahan setiap tahunnya. Persentase yang dimiliki *Current Ratio* (CR) pada tahun 2021 menunjukkan persentase sebesar 2,97 dengan nilai ROA sebesar 8,49. Kemudian pada tahun 2022 CR mengalami penurunan sebesar 1,93 sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 9,56. Selanjutnya pada tahun 2023 CR mengalami penurunan sebesar 1,62 dengan nilai ROA menurun sebesar 6,28 dan ditahun 2024 CR mengalami penurunan sebesar 1,39 dengan ROA yang tetap menurun sebesar 5,13. Secara teori, semakin tinggi CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang semakin baik sehingga dapat meningkatkan kinerja profitabilitasnya. Namun yang terjadi pada tahun 2021 dan tahun 2022 CR mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami peningkatan. Kondisi

ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat likuiditas menurun, perusahaan masih mampu mengelola asetnya secara efisien sehingga laba yang dihasilkan tetap meningkat.

Total Asset Turnover (TATO) pada tabel 1 dari tahun 2021 sampai tahun 2024, persentase yang dimiliki TATO pada tahun 2021 menunjukkan nilai sebesar 1,00 dengan ROA sebesar 8,49. Kemudian pada tahun 2022 TATO mengalami penurunan senilai 0,88, sementara ROA justru mengalami peningkatan sebesar 9,56. Selanjutnya pada tahun 2023 TATO mengalami penurunan sebesar 0,72 dengan ROA yang juga mengalami penurunan menjadi 6,28, dan pada tahun 2024 TATO mengalami penurunan tipis menjadi 0,71 disertai ROA yang terus menurun sebesar 5,13. Secara teori, semakin tinggi TATO menunjukkan efisien perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun yang terjadi pada tahun 2021 dan tahun 2022 terjadi penurunan TATO yang tidak diikuti dengan penurunan ROA. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu meningkatkan laba yang dihasilkan dari asetnya meskipun efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan menurun.

Net Profit Margin (NPM) pada tabel 1 tahun 2021 persentase NPM menunjukkan nilai sebesar 8,71 dengan ROA sebesar 8,49. Kemudian pada tahun 2022 NPM mengalami peningkatan sebesar 10,02 dengan ROA yang mengalami peningkatan sebesar 9,56. Selanjutnya pada tahun 2023 NPM menurun menjadi 8,11 dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 6,28, dan pada tahun 2024 NPM kembali mengalami penurunan menjadi 7,35 diikuti oleh ROA yang terus menurun sebesar 5,13. Secara teori, semakin tinggi NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang semakin baik, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini tercermin pada tahun 2022, dimana peningkatan NPM sejalan dengan peningkatan ROA.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Hidayah dan Faisal, (2024) terdapat perbedaan variabel bebas yang diteliti. Peneliti melakukan penelitian dengan judul pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Assets*, sementara pada penelitian ini meneliti mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* terhadap *Return On Assets*.

METODE PENELITIAN

Teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan. Populasi terdiri dari 37 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 12 perusahaan pengamatan dilakukan selama 4 tahun dari tahun 2021-2024 diperoleh 48 pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t (parsial), uji f (simultan) dengan level of signifikansi 5% dan menggunakan uji koefisien determinasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Assets*. Sifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian secara sistematis dan faktual selama periode pengamatan (Sugiyono, 2020).

Objek penelitian adalah perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan periode 2021–2024 yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan website masing-masing perusahaan. Waktu penelitian dilaksanakan pada Januari hingga April 2026.

Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan seleksi, diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel dengan total 48 observasi.

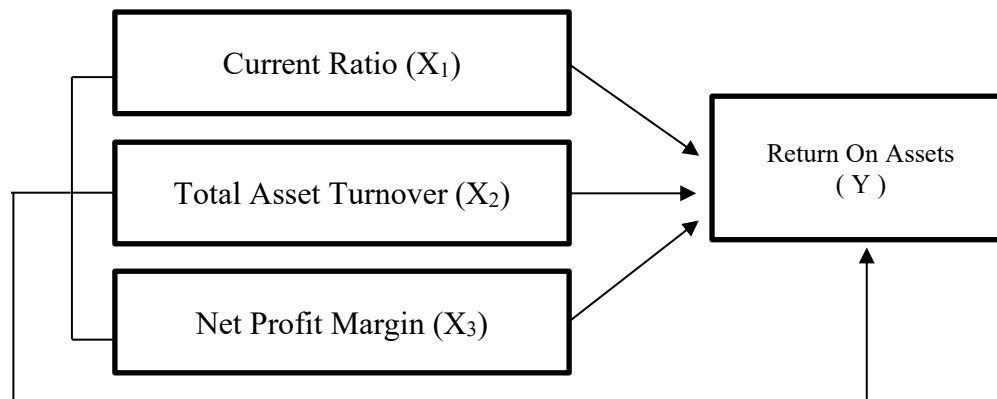
Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Analisis diawali dengan statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Kerangka Konseptual

Menurut Surahman dkk., (2016;53) kerangka konseptual merupakan kerangka fikir mengenai hubungan antar variabel-variabel yang diteliti atau hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen (variabel bebas) adalah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* dan variabel dependen (variabel terikat) adalah *Return On Assets*.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah ditemukan, maka metode kerangka konseptual yang dapat ditunjukkan pada gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Menurut Siyoto, (2016;56) hipotesis adalah pernyataan dengan dugaan sementara dari rumusan masalah penelitian yang ada.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Secara parsial *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H₂ : Secara simultan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal. Dalam mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik dan grafik.

1. Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S tingkat signifikansi (α) 0,05. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

- Jika nilai *Asymp.Sig* $> \alpha = 0.05$, maka data tersebut terdistribusi normal.
- Jika nilai *Asymp.Sig* $< \alpha = 0.05$, maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Berikut ini hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang terdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.61720231
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.071
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

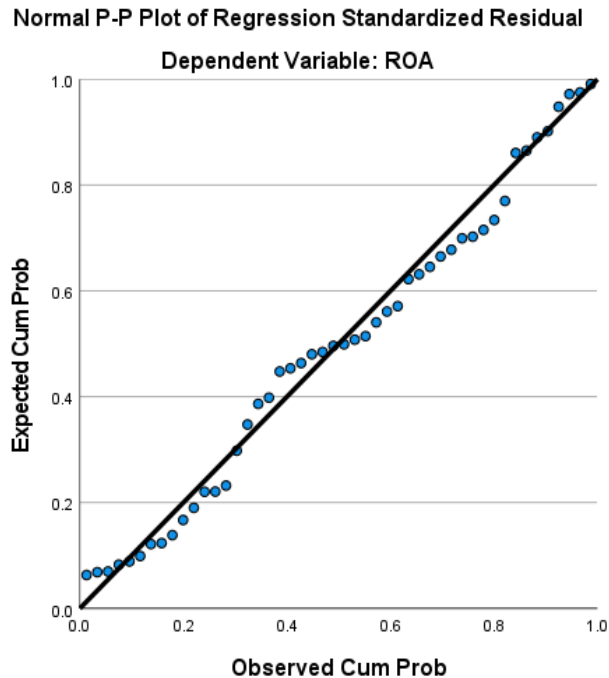
Sumber : Data diolah dengan SPSS 27 (2026)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig* $> 0,05$. Dalam hal ini nilai *Asymp.Sig* 0,200 $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Grafik

1) Uji P-P Plot

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar diluar garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

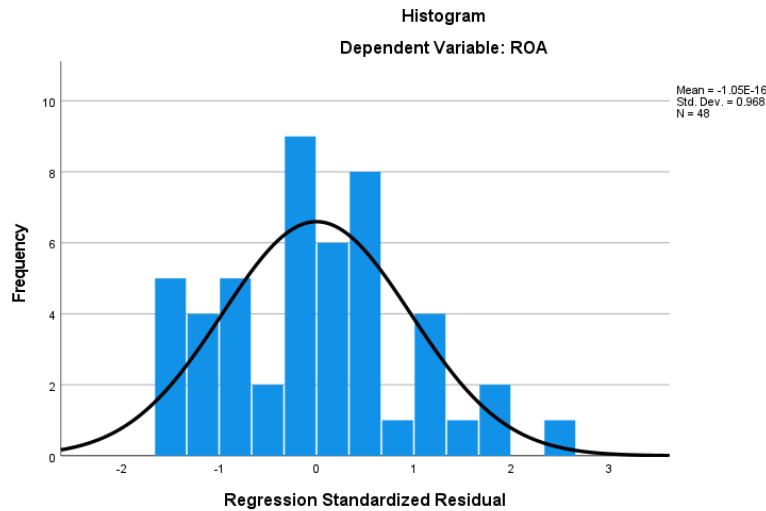


Gambar 2. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual Dependen Variabel : Return On Assets

Sumber : Data diolah dengan SPSS 27 (2026)

Grafik normal P-P Plot pada gambar menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar mengikuti garis diagonal.

- 2) Uji Grafik Histogram
 - a. Jika garis membentuk lonceng dan tidak miring kekanan dan kekiri, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - b. Jika garis membentuk lonceng miring kekanan dan kekiri maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 3. Histogram Dependen Variabel : Return On Assets
 Sumber : data diolah dengan SPSS 27 (2026)

Pada gambar histogram tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari grafik histogram yang menunjukkan data berdistribusi mengikuti garis diagonal yang tidak condong kekanan dan kekiri.

Hasil Uji Multikolinearitas

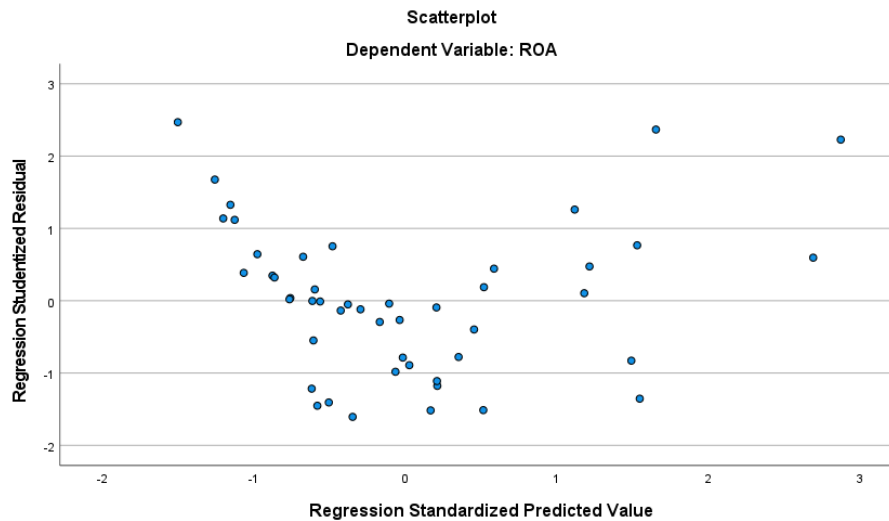
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 CR	.872	1.147
TATO	.877	1.140
NPM	.981	1.019
a. Dependent Variable: ROA		

Sumber : Data diolah dengan SPSS 27 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *tolerance* setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yaitu variabel CR (0,872), TATO (0,877), dan NPM (0,981) yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu yaitu variabel CR (1,147), TATO (1.140), dan NPM (1.019). sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen seluruhnya tidak terjadi multikolinearitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Scatterplot Dependen Variabel : Return On Asset

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27 (2026)

Dari grafik *Scatterplot* tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta baik atas maupun bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi korelasi residual dari variabel bebas. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam pengujian ini digunakan uji statistik *Durbin-Watson* (DW) dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* hitung (d) dengan nilai *Durbin-Watson* tabel, yaitu batas atas (dU) dan batas bawah (dL).

Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif
2. Jika $dL < d < dU$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak
3. Jika $d - dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi positif
4. Jika $4 - dU < d < d - dL$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak
5. Jika $dU < d < 4 - dU$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.977 ^a	.955	.952	1.67143	1.456

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, CR
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27 (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah sebesar 1,456, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai signifikansi 5% dengan nilai $n = 48$ dan jumlah variabel independen (K) = 3 dimana:

$$d = 1,456$$

$$dL = 1,4064$$

$$dU = 1,6708$$

karena $dL < d < dU = 1,4064 < 1,456 < 1,6708$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* berada pada daerah ragu-ragu, sehingga tidak dapat dipastikan apakah terjadi autokorelasi atau tidak.

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-5.983	.590	
1 CR	-.222	.192	-.040
TATO	6.843	.550	.424
NPM	.952	.036	.850

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27 (2026)

Dapat dilihat dari hasil uji regresi linear berganda data diperoleh pada tabel dapat dimasukkan ke dalam rumus linear berganda seperti berikut :

Konstanta : -5,983

Current Ratio : -0,222

Total Asset Turnover : 6,843

Net Profit Margin : 0,952

Berdasarkan hasil yang diperoleh dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -5,983 - 0,222 + 6,843 + 0,951$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar -5,983 menunjukkan bahwa jika nilai CR, TATO dan NPM bernilai konstan atau sama dengan 0, maka nilai ROA mengalami penurunan sebesar -5,983.
2. Nilai koefisien CR sebesar -0,222 menunjukkan jika setiap kenaikan satu satuan CR maka akan menurunkan ROA sebesar -0,222.
3. Nilai koefisien TATO sebesar 6,843 menunjukkan setiap kenaikan satu satuan TATO akan menaikkan ROA sebesar 6,843.
4. Nilai koefisien NPM sebesar 0,952 menunjukkan setiap kenaikan satu satuan NPM akan menaikkan ROA sebesar 0,952.

Hasil Uji Hipotesis
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

**Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a**

	Model	t	Sig.
	(Constant)	-10.148	.000
1	CR	-1.157	.253
	TATO	12.444	.000
	NPM	26.355	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27 (2026)

Berdasarkan uji tabel diatas nilai t_{tabel} yang diperoleh dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ (5%) dan deferensial (df) = $n - k$

Dimana :

n = jumlah data pengamatan

k = jumlah variabel bebas

$df = n - k$

$df = 48 - 3$

$df = 45$ (2,01410)

Maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,01410. Berdasarkan secara parsial dapat dilihat dibawah ini.

1. Hasil penelitian data diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-1,157 > -2,01410$) dengan nilai signifikan $0,253 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CR secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Maka H_0 diterima H_1 ditolak.
2. Hasil penelitian data diketahui bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) mempunyai nilai $t_{hitung} 12,444 > t_{tabel} 2,01410$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel TATO secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Maka H_0 ditolak H_1 diterima.
3. Hasil penelitian data diketahui bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai nilai $t_{hitung} 26,355 > t_{tabel} 2,01410$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPM secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2614.948	3	871.649	312.010	.000 ^b
Residual	122.921	44	2.794		
1 Total	2737.869	47			

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27 (2026)

Hasil uji tabel diatas nilai F_{tabel} yang diperoleh dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ (5%) dan deferensial (d_f) = $n - k - 1$ dengan variabel bebas sebanyak 3 dan variabel terikat 1, maka di dapat $d_f = 48 - 4 - 1 = 43$. Hasil statistik tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} 312,010 > F_{tabel} 2,82 dengan nilai signifikan F sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya secara bersama-sama CR, TATO dan NPM berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 8. Hasil Uji koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	.955	.952	1.67143
a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, CR				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27 (2026)

Pada model *summary*, nilai koefisien korelasi sebesar 0,955 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara ROA dengan variabel independen CR, TATO dan NPM karena berada dibawah 0,05. Angka Adjusted R Square atau Koefisien determinasi adalah 0,952. Hal ini berarti 95,2% variabel bebas yang terdiri dari CR, TATO dan NPM mampu menjelaskan variabel yaitu ROA. Sedangkan selebihnya 4,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Assets

Hasil penelitian yang diperoleh secara parsial CR menghasilkan nilai t_{hitung} (-1,157) < t_{tabel} (-2,01410) dengan nilai signifikan $0,253 > 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, dimana secara parsial CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ikbal dan Wartono (2025) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai probabilitas $0,105 < 0,05$.

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets

Hasil penelitian yang diperoleh secara parsial mengenai pengaruh TATO Terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menghasilkan nilai $t_{hitung} 12,444 > t_{tabel} 2,01410$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Berdasarkan hasil yang diperoleh TATO secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dan Faisal (2024) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh dan signifikan terhadap ROA dengan hasil uji-t nilai $t_{hitung} 3,570 > t_{tabel} 2,306$ dengan nilai signifikan $0,007 < 0,05$.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Return On Assets

Hasil penelitian yang diperoleh secara parsial mengenai pengaruh NPM Terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menghasilkan nilai $t_{hitung} 26,355 > t_{tabel} 2,01410$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Berdasarkan hasil yang diperoleh NPM secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dini dan Syarif (2024) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan hasil uji-t nilai $t_{hitung} 12,219 > t_{tabel} 1,988$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan derajat kepercayaan 5%.

Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil uji F nilai F_{hitung} sebesar $312,010 > F_{tabel} 2,82$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_2 diterima H_0 ditolak, artinya secara simultan CR, TATO dan NPM berpengaruh dan signifikan terhadap ROA Pada Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sarah dan Simatupang (2025), bahwa secara simultan CR, DER, TATO berpengaruh terhadap ROA karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $15,225 > 2,75$ dengan nilai signifikan sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa CR, TATO dan NPM berpengaruh terhadap ROA.

KESIMPULAN

Setelah melakukan pengolahan data dan mendeskripsikan hasil penelitian ini, maka beberapa temuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji parsial (uji-t) menghasilkan CR menghasilkan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel} (-1,157 > -2,01410)$ dengan nilai signifikan $0,253 > 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya secara parsial CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.

2. Hasil uji parsial TATO menghasilkan nilai $t_{hitung} 12,444 > t_{tabel} 2,01410$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Berdasarkan hasil yang diperoleh TATO secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.
3. Hasil uji parsial NPM menghasilkan nilai $t_{hitung} 26,355 > t_{tabel} 2,01410$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Berdasarkan hasil yang diperoleh NPM secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.
4. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 312,010 > F_{tabel} 2,82$ dengan nilai signifikan F sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya secara bersama-sama CR, TATO dan NPM berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Hasil koefisien Determinasi (Uji R^2) menyatakan bahwa 95,2% variabel bebas terdiri dari CR, TATO, NPM mampu menjelaskan variabel terikat yaitu ROA. Sedangkan selebihnya 4,8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

REKOMENDASI

1. Dari uji parsial yang dilakukan pada variabel *Current Ratio* maka diperoleh hasil bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*, maka suatu perusahaan sebaiknya harus lebih baik menjaga agar nilai *Current Ratio* selalu dalam kondisi stabil, yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat dan akan menyebabkan nilai *Return On Assets* juga meningkat.
2. Dari uji parsial yang dilakukan oleh variabel *Total Asset Turnover* maka diperoleh bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertahankan dan terus meningkatkan efisiensi dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan.
3. Dari uji parsial yang dilakukan oleh variabel *Net Profit Margin* maka diperoleh bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi margin keuntungan bersih perusahaan, maka semakin besar pengembalian atas aset yang dimiliki. Untuk itu, perusahaan dapat mengoptimalkan efisiensi operasional, menekan biaya yang tidak perlu, serta meningkatkan pendapatan dari kegiatan utama bisnis.
4. Bagi perusahaan disarankan untuk dapat mengelola *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama dan seimbang, karena ketiga variabel tersebut terbukti secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Manajemen perlu memastikan bahwa likuiditas, efisiensi aset, dan profitabilitas berjalan selaras agar mampu meningkatkan kinerja perusahaan.
5. Karena masih ada sekitar 4,8% variabel tambahan yang belum termasuk dalam penelitian ini, Perusahaan diharapkan tetap mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang berpotensi mempengaruhi *Return On Assets* (ROA).

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Elly Susanti. (2021). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (H. F. Ningrum (ed.)). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Dini, R., & Syarif, D. (2024). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover , dan Net Profit Margin Terhadap Return On Assets. *ECo-Buss Volume*, 7(1), 342–353.
- Dirmansyah, O. N., Syalsabila, L., & Lestari, S. H. (2022). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 49–63. <https://doi.org/10.24912/je.v27i1.854>
- Fitriana, A. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. In R. R. Hasibuan (Ed.), *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru* (Issue July). CV.Malik Rizki Amanah.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbitan Unversitass Diponegoro.
- Hidayah, N. R., & Faisal. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset. *Jurnal Sinergi Manajemen*, 1(2), 197–208. <https://doi.org/10.70285/4p7t8v87>
- Ikbal, M., & Wartono, T. (2025). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi kasus PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Tahun 2015-2024). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 3694–3705. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2539>
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Yudhistira, A., Sunandes, A., Nurliana, Palnus, & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen keuangan* (Fachrurazi (ed.); Pertama). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi). PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, W. A., & Puspitaningtyas, Z. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.
- Pangestika, M. (2021). *Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2020*. 2(1), 197–207.
- Puspitasari, E. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019. *Journal Of Business, Finance, and Economics*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jbfe.v2i2.2232>
- Sarah, M., & Simatupang, J. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5, 1385–1396.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Edisi ke-). ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

- Surahman, Racmat Mochamad, supardi S. (2016). *Metodelogi Penelitian*. Pustaka SDM Kesehatan.
- Zulwahidah, A., Muniarty, P., & Mardian, I. (2025). Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Return On Asset Pada PT . Indofarma (Persero), Tbk. *Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(September), 562–572.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51903/jupea.v5i3.4366>